

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem *makktanni galung* dalam pandangan ekonomi Islam di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan masyarakat Desa Tanggobu melaksanakan *Makktanni galung* karena adanya kebutuhan mendesak yang memerlukan uang banyak seperti biaya anak sekolah, biaya rumah sakit, membeli kendaraan, modal usaha, dan lainnya. namun lain halnya dengan *tomakktanni* yang menerima sawah gadaian tersebut dengan tujuan untuk mencari keuntungan dari sawah dan menambah penghasilannya. Dalam ekonomi Islam akad dalam gadai adalah akad *tabarru* yaitu akad tolong menolong yang tentunya menjelaskan bahwa gadai bukan objek mencari keuntungan.
2. Pelaksanaan *makktanni galung* dengan sistem pembagian hasil panen antara *pakktanni* dan *tomakktanni* yang dianut oleh masyarakat Desa Tanggobu, dalam sistem tersebut menggabungkan dua akad antara gadai dan *muzaraa'ah*, sedangkan dijelaskan dalam ekonomi Islam menggabungkan dua akad dalam satu transaksi tidak dibolehkan karena dapat memungkinkan terjadinya riba. Adapun *Makktanni Galung* dalam hal pemanfaatan sawah sepenuhnya oleh *tomakktanni* juga tidak sesuai dengan etika tolong-menolong, dikarenakan gadai yang terjadi masih menguntungkan sebelah pihak. Padahal dalam ekonomi Islam telah dijelaskan bahwa semua utang yang memberikan keuntungan statusnya riba.

B. Saran

1. Hendaklah orang yang melakukan aktivitas gadai mempelajari prinsip-prinsip, norma dan hukum gadai, agar dapat mengetahui apa yang sebaiknya di ambil dan apa yang sebaiknya ditinggalkan, mengetahui hal yang riba dan yang tidak riba, tidak menjadikan gadai sebagai komoditas bisnis untuk mencari keuntungan semata sehingga gadai yang dilakukan menjadi gadai yang Islami.
2. Mengenai pelaksanaan gadai sawah tersebut, *rahin* dan *murtahin* harus ada kejelasan mengenai waktu pengembalian hutang dan barang jaminan setelah jatuh tempo, sehingga pelaksanaan gadai tidak berlarut lama.
3. Dalam praktik gadai jangan sampai melupakan tujuan gadai yaitu tolong-menolong bukannya menjadikan gadai sebagai alat mencari keuntungan. Karena dala hal ini *rahin* menggadaikan sawahnya karena adanya kebutuhan hidup yang mendesak, akan tetapi kesulitan *rahin* ini dijadikan ajang untuk mencari keuntungan bagi para pihak *murtahin*.

